

COMPARATIVE PHONEME LANGUAGE MELAYU RIAU ISOLEK KELARIK WITH ISOLEK SEDANAU

Romiyati, Auzar, Hermandra

lometan@gmail.com, auzarthaheerS4@gmail.com, hermandra2312@gmail.com

No. Hp 085272749181

*Indonesian language and literature education
Faculty and Teacher Training Education
Riau University*

Abstract: *This research is titled Comparison of Malay Language Foneme Riau Isolek Kelarik with Isolek Sedanau. This study aims to describe different or not vocal phonemes between isolated Kelarik with Isolek Sedanau. Describe different or not consonant phonemes between isolated Kelarik with Isolek Sedanau. Describe different or not diphthong phoneme between isolate Kelarik with Isolek Sedanau. Describe the realization of vocal phonemes of Malay isolate Kelarik dan Sedanau. Describe the realization of consonant phonemes of Malay language isolek Kelarik dan Sedanau Describe the realization of phoneme diftong Malay isolek Kelarik dan Sedanau. Data collection techniques by observation, recording, and recording on public utterances Kelarik and Sedanau with the amount of 88 data. To obtain the results of research data, the author mentraskip results, recording, and recording of the pronunciation community Kelarik and Sedanau. To get the result of phoneme comparison form found in Riau Malay language between isolek Kelarik with isolasi Sedanau writer clarify comparison of phonemes contained in Riau Malay language between isolek Kelarik with dialect Sedanau. Further analyzed, the comparison of phonemes contained in the Riau Malay language between isolarik Kelarik with isolan Sedanau. Based on the theory used. Based on the result of research, it is found that (1) there is no difference of vowel phonemes on Malay Isolek Kelarik and Sedanau; (2) there is no difference of consonant phoneme in Malay Isolek Kelarik dan Sedanau; (3) there is difference of diphthong phonemes in Melayu Kelarik language with Sedanau.*

Keywords: *comparison, phoneme, Malay language, isolek.*

PERBANDINGAN FONEM BAHASA MELAYU RIAU ISOLEK KELARIK DENGAN ISOLEK SEDANAU

Romiyati, Auzar, Hermandra

lometan@gmail.com, auzarthaheS4@gmail.com, hermandra2312@gmail.com

No. Hp 085272749181

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas dan Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul Perbandingan Fonem Bahasa Melayu Riau Isolek Kelarik dengan Isolek Sedanau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbeda atau tidak fonem vokal antara isolek Kelarik dengan Isolek Sedanau. Mendeskripsikan berbeda atau tidak fonem konsonan antara isolek Kelarik dengan Isolek Sedanau. Mendeskripsikan berbeda atau tidak fonem diftong antara isolek Kelarik dengan Isolek Sedanau. Mendeskripsikan realisasi fonem vokal bahasa Melayu isolek Kelarik dan Sedanau. Mendeskripsikan realisasi fonem konsonan bahasa Melayu isolek Kelarik dan Sedanau Mendeskripsikan realisasi fonem diftong bahasa Melayu isolek Kelarik dan Sedanau. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, rekaman, dan pencatatan pada tuturan masyarakat Kelarik dan Sedanau dengan jumlah 88 data. Untuk mendapatkan hasil data penelitian, penulis mentraskip hasil, perekaman, dan pencatatan dari pengucapan masyarakat Kelarik dan Sedanau. Untuk mendapatkan hasil bentuk perbandingan fonem yang terdapat pada bahasa Melayu Riau antara isolek Kelarik dengan isolek Sedanau penulis mengklarifikasikan perbandingan fonem yang terdapat pada bahasa Melayu Riau antara isolek Kelarik dengan dialek Sedanau. Selanjutnya menganalisis, perbandingan fonem yang terdapat pada bahasa Melayu Riau antara isolek Kelarik dengan isolek Sedanau. Berdasarkan teori yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa;(1) tidak terdapat perbedaan fonem vokal pada bahasa Melayu Isolek Kelarik dan Sedanau; (2) tidak terdapat perbedaan fonem konsonan pada bahasa Melayu Isolek Kelarik dan Sedanau; (3) terdapat perbedaan fonem diftong pada bahasa Melayu Kelarik dengan Sedanau.

Kata Kunci: Perbandingan, fonem, bahasa Melayu, isolek.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan alat untuk berkomunikasi. Salah satu alat untuk berkomunikasi adalah bahasa. Tanpa bahasa manusia tidak akan bisa berkomunikasi dengan lancar, baik dalam kehidupan formal maupun kehidupan non formal karena apa yang kita sampaikan tidak akan dipahami oleh orang lain. Pembahasan tentang bahasa justru bukan aspek yang asing dalam kehidupan ini.

Indonesia merupakan negara yang multibahasa, ditandai dengan adanya beratus-ratus bahasa daerah yang tersebar diseluruh tanah air. Bahasa Indonesia sendiri berasal dari bahasa Melayu. Masa pertumbuhan dan perkembangannya, bahasa Melayu telah mengalami perubahan menjadi bahasa Indonesia yang terus diperkaya sumbernya dari bahasa daerah.

Menurut Tarigan (1980:1) keterampilan berbahasa erat kaitannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikiran dan kepribadiannya. Semakin cerah dan jelas pemikiran seseorang semakin terampil seseorang berbahasa. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir. Tarigan (1980:1) juga mengatakan bahwa “Bahasa sangat berkaitan dengan proses berpikir. Semakin bagus seseorang berpikir, semakin bagus pula seseorang berbahasa. Begitu juga sebaliknya, semakin tidak bagus semakin seseorang berpikir maka semakin tidak bagus pula seseorang berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya berbahasa yang bagus karena adanya proses berpikir yang yang bagus, untuk terjadinya proses berpikir yang bagus diperlukan juga proses menyimak yang bagus.

Praktik berkomunikasi biasanya akan terdapat hambatan yang tidak dapat dihadapi secara tepat akan membuat proses komunikasi menjadi sia-sia karena pesan tidak tersampaikan dengan tepat. Pesan yang disampaikan terkendala oleh apa yang diucapkan dengan penyimpanan atau gangguan (Mustafa dan Hermendra, 2010:6).

Finocchiaro dalam Chaer (1992:2) mengatakan bahwa bahasa adalah satu sistem simbol vokal yang arbitrer, memungkinkan semua orang dalam satu kebudayaan tertentu, atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan tersebut, untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Selain itu, fungsi dan kedudukan bahasa daerah penting untuk usaha dan program pengembangan dan pembakuan bahasa nasional Indonesia. Setiap bahasa daerah didukung oleh penutur yang tidak sama, termasuk bahasa Melayu Riau yang berkembang dan dipergunakan oleh masyarakat Kepulauan Riau.

Bahasa Melayu digunakan oleh masyarakat Kepulauan Riau sebagai bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi. Bahasa Melayu di Kepulauan Riau terdapat variasi pengucapan fonem berdasarkan dialek daerah masing-masing.

Seperti halnya di daerah Natuna Kepulauan Riau, juga terdapat perbandingan pengucapan fonem. Menurut penulis perbedaan pengucapan fonem pada dialek bahasa Melayu di Natuna sangatlah unik, karena perbedaan tersebut hampir terdapat pada setiap kecamatannya.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam metode ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah Suatu cara dalam penelitian yang menggambarkan hasil penelitian melalui kejadian yang terjadi berdasarkan keterangan yang benar dan nyata serta didukung teori-teori. Data penelitian ini adalah korpus bahasa yang mengandung bentuk perbandingan fonem yang terdapat pada bahasa Melayu Riau antara dialek Kelarik dan Sedanau. Sumber data diperoleh dari informan warga asli Kelarik dan Sedanau yang kesehariannya menggunakan bahasa Melayu dialek Kelarik atau pun dialek Sedanau. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, perekaman, pencatatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini tanpa menggunakan data statistik karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat 88 data perbandingan fonem dan realisasi fonem pada Bahasa Melayu Riau isolek Kelarik dan Sedanau dengan rincian 1) 38 fonem vokal, 34) fonem konsonan dan 1) 13 fonem diftong yang terletak di awal, di tengah dan di akhir. Berikut di bawah ini adalah analisisnya :

Fonem Vokal dan Realisasi Fonem Vokal

Fonem vokal pada bahasa Melayu isolek Kelarik dan Sedanau terdapat enam vokal, yaitu : /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, dan /o/. Berikut beberapa contoh realisasi fonem vokal:

- 1) Realisasi fonem /a/ di awal kata
/a+lu/ ‘lalu’
- 2) Realisasi fonem vokal /i/ di tengah
/ti+be/ ‘tiba’
- 3) Realisasi fonem vokal /u/ di awal
/u+tang/ ‘hutang’
- 4) Realisasi fonem vokal /e/ di tengah
/ma+ken/ ‘makin’
- 5) Realisasi fonem vokal /ə/ di awal
/ə+mas/ ‘emas’
- 6) Realisasi fonem vokal /o/ di tengah
/ma+sok/ ‘masuk’

Fonem Konsonan dan Realisasi Fonem Konsonan

Fonem konsonan bahasa Melayu isolek Kelarik dan Sedanau memiliki delapan konsonan, yaitu : /b/, /c/, /d/, /l/, /s/, /t/, /gh/ dan /m/. Berikut beberapa realisasi fonem konsonan:

- 1) Realisasi fonem konsonan /l/ di awal
/le+beh/ 'lebih'
- 2) Realisasi fonem konsonan /s/ di awal
/sim+ban/ 'simpan'
- 3) Realisasi fonem konsonan /t/ di tengah
/de+tang/ 'datang'
- 4) Realisasi fonem konsonan /m/ di awal
/min+da?/ 'minta'
- 5) Realisasi fonem konsonan /d/ di tengah
/ten+dang/ 'tentang'
- 6) Realisasi fonem konsonan /t/ di akhir
/be+Ret/ 'berat'
- 7) Realisasi fonem konsonan /d/ di awal
/de+ghi/ 'dari'
- 8) Realisasi fonem konsonan /R/ di tengah
/saRat/ 'sarat'

Fonem Diftong dan Realisasi Fonem Diftong

Fonem diftong yang terdapat di kelarik memiliki enam diftong, yaitu : /ao/, /au/, /ue/, /ae/, /iə/, dan /ai/. Sedangkan di Sedanau terdapat tujuh diftong, yaitu: /ao/, /au/, /ue/, /ae/, /iə/, /uo/ dan /ai/. Berikut adalah realisasi fonem diftong:

- 1) Realisasi fonem diftong /ao/ di tengah
/laot/ 'laut'
- 2) Realisasi fonem diftong /au/ ditengah
/mauk/ 'mau'
- 3) Realisasi fonem diftong /uo/ di tengah
/juol/ 'jual'
- 4) Realisasi fonem diftong /ue/ di akhir
/se+mue/ 'semua'
- 5) Realisasi fonem diftong /ae/ di awal
/ae?/ 'air'
- 6) Realisasi fonem diftong /iə/ di akhir
/diə/ 'dia'
- 7) Realisasi fonem diftong /ai/ di akhir/
/sam+bai/ 'sampai'

Penghilangan Fonem

Berdasarkan tabel 3 terdapat 5 kata yang mengalami penghilangan fonem, berikut akan dideskripsikan penghilangan fonem pada bahasa Melayu isolek Kelarik dan Sedanau.

Penghilangan fonem terdapat pada fonem kata /hati/. Kata /hati/ dalam bahasa Melayu Kelarik dan Sedanau sama-sama menggunakan fonem kata /ati/. Dari

perbandingan tersebut terdapat penghilangan fonem /h/ pada isolek Kelarik dan Sedanau.

Penghilangan fonem terdapat pada kata /pergi/. Kata /pergi/ dalam bahasa Melayu Kelarik adalah /pegi/ dan bahasa Melayu Sedanau adalah /pegi/. Dari perbandingan tersebut terdapat penghilangan fonem /r/ pada isolek Kelarik dan Sedanau....”

Penghilangan fonem terdapat pada kata /lalu/. Kata /lalu/ dalam bahasa Melayu Kelarik adalah /alu/ dan bahasa Melayu Sedanau adalah /alu/. Dari perbandingan tersebut terdapat penghilangan fonem /l/ pada isolek Kelarik dan Sedanau.

Perubahan Fonem

Berdasarkan tabel 4 terdapat 63 kata yang mengalami perubahan fonem, berikut akan dideskripsikan perubahan fonem pada bahasa Melayu isolek Kelarik dan Sedanau.

Perubahan fonem terdapat pada kata /ada/. Kata /ada/ dalam bahasa Melayu Kelarik adalah /ade/ dan bahasa Melayu Sedanau adalah /ade/. Dari perbandingan tersebut terdapat perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /e/ pada isolek Kelarik dan Sedanau.

Perubahan fonem terdapat pada kata /ada/. Kata /ada/ dalam bahasa Melayu Kelarik adalah /ade/ dan bahasa Melayu Sedanau adalah /ade/. Dari perbandingan tersebut terdapat perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /e/ pada isolek Kelarik dan Sedanau....”

Perubahan fonem terdapat pada kata /simpan/. Kata /simpan/ dalam bahasa Melayu Kelarik adalah /simban/ dan bahasa Melayu Sedanau adalah /simpan/. Dari perbandingan kata /simpan/ terdapat perubahan fonem konsonan /p/ menjadi fonem konsonan /b/ pada bahasa Melayu isolek Kelarik.

Perubahan fonem terdapat pada kata /sampul/. Kata /sampul/ dalam bahasa Melayu Kelarik adalah /sambol/ dan bahasa Melayu Sedanau adalah /sampil/. Dari perbandingan kata /sampul/ terdapat perubahan fonem konsonan /p/ menjadi fonem konsonan /b/ dan perubahan fonem vokal /u/ menjadi fonem vokal /o/ pada bahasa Melayu isolek Kelarik. Sedangkan pada basa Melayu Sedanau terdapat perubahan fonem vokal /u/ menjadi fonem vokal /o/.

Perubahan fonem terdapat pada kata /datang/. Kata /datang/ dalam bahasa Melayu Kelarik adalah /detang/ dan bahasa Melayu Sedanau adalah /dotang/. Dari perbandingan kata /datang/ terdapat perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /e/ pada bahasa Melayu isolek Kelarik. Sedangkan pada basa Melayu Sedanau terdapat perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /o/.

Perubahan fonem terdapat pada kata /berat/. Kata /berat/ dalam bahasa Melayu Kelarik adalah /beqet/ dan bahasa Melayu Sedanau adalah /beqot/. Dari perbandingan kata /berat/ terdapat perubahan fonem konsonan /r/ menjadi fonem konsonan /gh/ dan perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /ə/ pada bahasa Melayu isolek Kelarik. Sedangkan pada basa Melayu Sedanau terdapat perubahan fonem konsonan /r/ menjadi fonem konsonan /gh/ dan perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /o/.

Perubahan fonem terdapat pada kata /air/. Kata /air/ dalam bahasa Melayu Kelarik adalah /ae?/ dan bahasa Melayu Sedanau adalah /ae?/. Dari perbandingan kata /air/ terdapat perubahan fonem diftong /ai/ menjadi fonem diftong /ae/ dan perubahan fonem /r/ menjadi fonem /?/ pada bahasa Melayu isolek Kelarik dan Sedanau.

Perubahan fonem terdapat pada kata /kail/. Kata /kail/ dalam bahasa Melayu Kelarik adalah /kael/ dan bahasa Melayu Sedanau adalah /kael/. Dari perbandingan kata /kail/ terdapat perubahan fonem diftong /ai/ menjadi fonem diftong /ae/ pada bahasa Melayu isolek Kelarik dan Sedanau....”

Perubahan fonem terdapat pada kata /semua/. Kata /semua/ dalam bahasa Melayu Kelarik adalah /semue/ dan bahasa Melayu Sedanau adalah /semue/. Dari perbandingan kata /semua/ terdapat perubahan fonem diftong /ua/ menjadi fonem diftong /ue/ pada bahasa Melayu isolek Kelarik dan Sedanau.

Perubahan fonem terdapat pada kata /dua/. Kata /dua/ dalam bahasa Melayu Kelarik adalah /due/ dan bahasa Melayu Sedanau adalah /due/. Dari perbandingan kata /dua/ terdapat perubahan fonem diftong /ua/ menjadi fonem diftong /ue/ pada bahasa Melayu isolek Kelarik dan Sedanau.

Penghilangan dan Perubahan Fonem

Berdasarkan tabel 5 terdapat tujuh kata yang mengalami penghilangan dan perubahan fonem, berikut akan dideskripsikan penghilangan dan perubahan fonem pada bahasa Melayu isolek Kelarik dan Sedanau.

Penghilangan dan perubahan fonem terdapat pada kata /akhir/. Kata /akhir/ dalam bahasa Melayu Kelarik adalah /a^hhe/ dan bahasa Melayu Sedanau adalah /a^hhe/. Dari perbandingan kata /akhir/ terdapat penghilangan fonem konsonan /r/ dan perubahan fonem konsonan /k/ menjadi fonem /^h/ dan perubahan vokal /i/ menjadi fonem vokal /e/ pada bahasa Melayu isolek Kelarik dan Sedanau....”

Penghilangan dan perubahan fonem terdapat pada fonem kata /timur/. Kata /timur/ dalam bahasa Melayu Kelarik adalah /timo/ dan pada bahasa Melayu Sedanau adalah /timu/. Dari perbandingan tersebut fonem /t/ tetap berada di awal, pada fonem kata /timur/ terdapat perubahan fonem /u/ menjadi fonem /o/ dan penghilangan fonem /r/ pada bahasa Melayu isolek Kelarik, Sedangkan pada bahasa Melayu isolek Sedanau fonem kata /timur/ terjadi penghilangan fonem /r/.

Penghilangan dan perubahan fonem terdapat pada fonem kata /harga/. Kata /harga/ dalam bahasa Melayu Kelarik adalah /hage/ dan pada bahasa Melayu Sedanau adalah /hage/. Dari perbandingan tersebut fonem kata /timur/ terdapat perubahan fonem vokal /a/ menjadi fonem /e/ dan penghilangan fonem /r/ pada bahasa Melayu isolek Kelarik dan Sedanau.

Penambahan dan Perubahan Fonem

Berdasarkan tabel 6 terdapat lima kata yang mengalami penambahan dan perubahan fonem, berikut akan dideskripsikan penambahan dan perubahan fonem pada bahasa Melayu isolek Kelarik dan Sedanau.

Penambahan dan perubahan fonem terdapat pada kata /situ/. Kata /situ/ dalam bahasa Melayu Kelarik adalah /sitok^h/ dan bahasa Melayu Sedanau adalah /sito^h/.

Dari perbandingan kata /situ/ terdapat penambahan fonem /^h/ dan perubahan fonem vokal /u/ menjadi fonem vokal /o/ pada bahasa Melayu isolek Kelarik dan Sedanau....”

Penambahan dan perubahan fonem terdapat pada kata /mau/. Kata /mau/ dalam bahasa Melayu Kelarik adalah /mao^h/ dan bahasa Melayu Sedanau adalah /mau^h/.

Dari

perbandingan kata /mau/ terdapat penambahan fonem /ʔ/ dan perubahan fonem diftong /au/ menjadi fonem diftong /ao/ pada bahasa Melayu isolek Kelarik. Sedangkan kata /mau/ pada bahasa Melayu isolek Sedanau terdapat penambahan fonem /ʔ/.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai perbandingan fonem pada Bahasa Melayu isolek Kelarik dengan Sedanau, penulis menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan fonem vokal dan fonem diftong pada bahasa Melayu Kelarik dengan Sedanau, sama-sama memiliki 38 fonem vokal dan 34 fonem konsonan. Namun enam fonem diftong pada bahasa Melayu Kelarik, dan tujuh fonem diftong pada bahasa Melayu isolek Sedanau.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai perbandingan fonem pada Bahasa Melayu isolek Kelarik dengan Sedanau, ada beberapa rekomendasi dari penulis, yaitu: Mengingat penelitian ini baru pertama kali dilakukan pada bahasa Melayu isolek Kelarik dan Sedanau, hendaknya penelitian tentang bahasa Melayu Riau isolek Kelarik dan Sedanau terus dilakukan agar bahasa yang menjadi warisan anak bangsa akan tetap terjaga kelestariannya, karena bahasa daerah turut mendukung perkembangan bahasa Indonesia. Kedua Hendaknya peneliti berikutnya meneliti tentang analisis kesalahan pelafalan fonem bahasa Melayu isolek Kelarik dan Sedanau. Ketiga Dalam rangka memperkenalkan bahasa Melayu Riau isolek Kelarik dan Sedanau, maka bagus kiranya membuat kamus bahasa Melayu Riau isolek Kelarik dan Sedanau untuk mendokumentasikan perbendaharaan tata bahasa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasih, Chaedar. 1993. *Beberapa Mahdab dan Dikotomi Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marsono. 1999. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mustafa, dkk. 2010. *Berbicara Kelompok*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Sudaryanto, 1986. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur.1980. *Meyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.